

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode 4 tahun sehingga terdapat 48 observasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan (PP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,944, yang artinya setiap peningkatan 1% PP akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 294,4%. Selain itu PP memiliki nilai uji t sebesar -2,082 dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa PP berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a1} ditolak. Hal ini dikarenakan sebagian data yang mengalami peningkatan total aset mengalami penurunan nilai *PBV*. Peningkatan PP didominasi oleh *CIP* sehingga tidak mampu mengurangi *COGS*, sedangkan peningkatan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan peningkatan beban yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu mengefisiensikan bebannya dari peningkatan PP. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memperoleh peningkatan laba yang disebabkan oleh pendapatan lainnya, sehingga saldo laba ikut meningkat. Peningkatan saldo laba tidak membuat perusahaan meningkatkan pembagian dividennya yang dibuktikan dengan peningkatan pembagian dividen yang masih di bawah rata-rata. Peningkatan laba dari pendapatan lainnya dan pembagian dividen yang masih di bawah rata-rata membuat investor kurang tertarik pada perusahaan sehingga harga saham menurun dan *PBV* ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauziah dan Sudiyatno (2020) yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kebijakan Dividen (*DPR*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,295, yang artinya setiap peningkatan 1% *DPR* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 229,5%. Selain itu *DPR* memiliki nilai uji t sebesar 3,248 dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *DPR* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ovami dan Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (*ROE*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 19,703, yang artinya setiap peningkatan 1% *ROE* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.970,3%. Selain itu *ROE* memiliki nilai uji t sebesar 11,032 dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nopianti dan Suryono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4. *Leverage* (*DER*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,386, yang artinya setiap peningkatan 1% *DER* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 438,6%. Selain itu *DER* memiliki nilai uji t sebesar 3,386 dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a4} ditolak. Hal ini dikarenakan sebagian data mengalami penurunan nilai *DER*, mengalami penurunan nilai *PBV*. Penurunan *DER* disebabkan oleh peningkatan ekuitas. Hal ini menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada utang untuk operasional perusahaan yang dibuktikan dengan penurunan beban keuangan. Selain itu, peningkatan ekuitas didominasi oleh akumulasi penghasilan komprehensif lainnya dibandingkan dengan saldo labanya. Peningkatan saldo laba dapat digunakan untuk ekspansi yang dibuktikan dengan peningkatan bangunan. Peningkatan bangunan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh namun lebih kecil dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak

mampu mengefisiensikan bebannya dari penggunaan ekuitasnya. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memperoleh peningkatan laba yang disebabkan oleh pendapatan lainnya, sehingga saldo laba ikut meningkat. Peningkatan saldo laba tidak membuat perusahaan meningkatkan pembagian dividennya yang dibuktikan dengan peningkatan pembagian dividen yang masih di bawah rata-rata. Peningkatan laba dari pendapatan lainnya dan pembagian dividen yang masih di bawah rata-rata membuat investor kurang tertarik pada perusahaan sehingga *PBV* menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopianti dan Suparno (2021) yang memberikan hasil bahwa struktur modal (*DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai nilai *adjusted R²* hanya sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,7% sementara 12,3% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, saran untuk penelitian selanjutnya terkait nilai perusahaan adalah menambahkan variabel independen lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah laba menjadi tolak ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk menarik pihak investor. Namun perusahaan harus lebih memperhatikan sumber perolehan dari laba bersih yang dimilikinya. Perolehan laba bersih yang menarik minat investor adalah perolehan yang berasal dari operasional perusahaan dan bukan dari pendapatan lainnya. Jika perusahaan mampu mengoptimalkan laba bersih yang berasal dari operasionalnya, ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, mereka dapat mengukur keberhasilan perusahaan melalui akun-akun

dalam laporan keuangan perusahaan. Pertama, investor dapat mengukur pertumbuhan perusahaan yang mampu memberikan *return* jika peningkatan aset perusahaan berasal dari aset produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional perusahaan. Kedua, pembagian dividen yang tinggi menjadi sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Terakhir, penggunaan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas tidak selalu buruk bagi perusahaan sepanjang perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik penggunaan pendanaan dari utang tersebut untuk aktivitas atau sumber daya yang dapat meningkatkan pendapatan sehingga manfaat yang diperoleh dari utang lebih tinggi dibandingkan biaya yang timbul dari utang.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' and 'M' inside a circle, with the letters 'U', 'M', and 'N' arranged vertically below it.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA